Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan
Vol. 1. No. 5. Desember 2023, E-ISSN: 2988-2540
Hal.1021-1031

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN METODE DISKUSI MATERI AKIDAH ISLAM DI FASE E MA Al-MUHAJIRIEN

Wachid Arrosyid
MA AL-Muhajirein Sindu Agung
Email: wahidarrosyid@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Akidah Islam dengan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak Fase E. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) Subjekdari penelitian ini adalah Fase E MA Al-Muhajirien yang terdiri dari 33 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan Tes, Angket, Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh dari metode Diskusi berhasil untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelum diterapkan metode Diskusi hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 19 peserta didik (57 %) yang tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata 67,12. Setelah diterapkan metode tersebut pada siklus I sebanyak 22 peserta didik (66 %) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 69,90 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 29 peserta didik (87 %) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 76,03. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
Kata Kunci: Hasil belajar, metode Diskusi, Akidah Islam dalam pelajaran Akidah Akhlak

ABSTRACT

This research aims to improve students' learning outcomes in Islamic Aqidah material using discussion methods in the subject of Aqidah Moral Phase E. This research is a type of Classroom Action Research. The subject of this research is Phase E MA Al-Muhajirien consisting of 33 students. Data collection techniques use tests, questionnaires, observations, interviews, documentation. The research results obtained from the discussion method were successful in improving student learning outcomes. Before the classical discussion of student learning outcomes was applied, only 19 students (57%) completed their studies with an average score of 67.12. After applying this method in the first cycle, 22 students (66%) completed the learning with an average score of 69.90 and in the second cycle there was an increase of 29 students (87%) completed the learning with an average score of 76. .03. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.
Keywords: Learning outcomes, discussion methods, Islamic Aqidah in Aqidah Akhlak lessons

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perwujudan upaya untuk merealisasikan salah satu tujuan nasiaonal bangsa Indonesia yang tercantum pada pembukaan undang-undang Dasar (UUD) Tahun 1945 yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Menyatakan bahwa, Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara Aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan bernegara. Akidah akhlak di MA merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang keiman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *Akidah Islam*, pembiasaan dalam

mengamalkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan al-akhlak alkarimah dan adab Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai infestasi dan keimanannya kepada Allah, malaikatmalaikatn-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta qada dan qadar. Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk membentuk keimanan agar mempunyai akhlak yang mulia dan juga membentuk perilaku dari setiap peserta didik. Pembelajaran akan berhasil apabila perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan juga model pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Dari kenyataan yang ada, model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran aqidah akhlak masih sangat klasikal, terkadang dalam pembelajaran masih sering menggunakan model hafalan.

Selain itu, karakteristik setiap peserta didik dalam menghafal berbeda-beda, ada yang cepat dalam menghafal dan bisa mengingatnya, dan juga ada peserta didik yang lambat dalam menghafal dan mudah melupakannya. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang bervariasi yang bisa menarik perhatian peserta didik agar peserta didik lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Di Madrasah Aliyah Al-Muhajirien yang masih menggunakan pembelajaran klasikal seperti ceramah dan juga teknik menghafal yang kurang efektif karena peserta didik mudah lupa jika hanya menghafal sekali dan tidak ada pengulangan di hari berikutnya. Dari jumlah 20 peserta didik masih ada yang rendah hasil belajarnya. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik dimana dari 20 peserta didik masih ada 9 (61,5%) peserta didik yang nilainya dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditetapkan yakni 60. Dengan mempertimbangkan masalah yang terjadi diera modern maka pendidik dituntut menggunkan media digital untuk proses belajar mengajar dan cara mengajar yang bervariasi dan inofatif sehingga peserta didik tidak merasa tenuh. dengan demikian, pembelajaran akidah akhlak menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul "Peningkatan Hasil Belajar Dengan Metode Diskusi Materi Akidah Islam Di Fase E Ma Al-Muhajirien Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur ".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) adalah penelitian yang di kembangkan dari penelitian tindakan. Menurut kemmis (1998) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran pada sosial mereka. Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecakan masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokok,

yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. [1] PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian lain, diantaranya yaitu: masalah yang dihadapi guru adalah masalah yang dihadapi guru dikelas, memperbaiki pembelajaran dikelas, dan PTK merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif. Dalam model Kurt Lewis terdapat empat tahapan yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yaitu perencanaan(*planing)*, Pelaksanaan(*acting)*,pengamatan (*observing)*, dan refleksi(*reflecting)*.

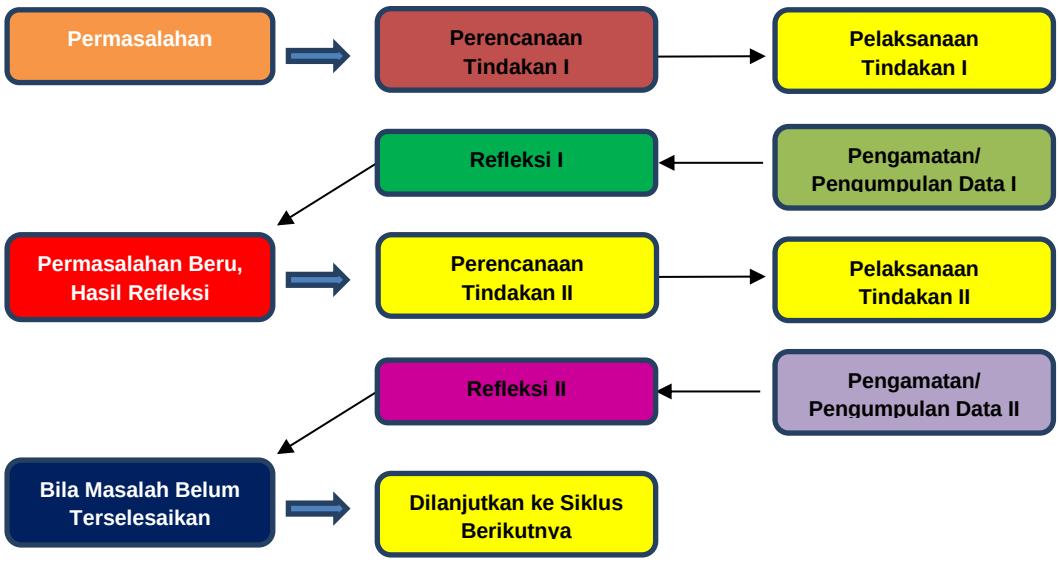

Gambar 3.1 Desain PTK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MA Al-Muhajirien Sindu Agung Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur Prov Sulawesi Selatan pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Tes, Angket, Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik analisis datamenggunakan analisis statistic mendeskripsikan menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik MA Al-Muhajirien pada Mata pelajaran Akidah Akhlak dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKTP yaitu 76,03.

[1] Sukidi dkk, *Manejemen Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: insan cendekia, 2007) 10.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum Melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi dilakukakan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Akidah Islam di Fase E di MA Al-Muhajirien Sindu Agung Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur. Peserta didik diberikan soal Esay sebanyak 15 soal dengan Jumlah peserta didik 33 (Orang) Dan Yang mencapai KKTP adalah 57%. Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus dpada Materi Akidah Islam pada Fase E di MA Al-Muhajirien Sindu Agung Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	67,12
Ketuntasan klasikal	19
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	55
Siswa tuntas	19 orang
Siswa belum tuntas	14 orang

Berdasarkan Analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari umlah peserta didik 33 (orang) hanya 19 orang yang tuntas dengan presentase 57 % dan yang tidak tuntas 14 orang dengan presentase 43 % . Rata-rata nilai yang diperoleh Peserta didik Hanya sebesar 67,12 Nilai tertinggi 80 dan Nilai terendah 55. Ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada mater Akidah Islam masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Modul Ajar dengan materi Akidah Islam kemudian menyiapkan media pembelajaran untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi Akidah Islam. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal Esay terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas peserta didik.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakuakn orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi Akidah Islam. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik mengenai materi akidah Islam yang bertujuan untuk

menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *Diskusi* .

Kedua Kegiatan Inti, siswa di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi Akidah Islam dari guru selanjutnya guru membagikan bahasan pada materi akidah islam. Yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti oleh kelompok lain, memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi . Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar peserta didik, dalam memonitoring peserta didik saat diskusi dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di Modul Ajar sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar peserta didik. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *Diskusi* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	**Nilai Hasil Belajar**
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	69,90
Ketuntasan klasikal	66%
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	58
Siswa tuntas	22 orang
Siswa belum tuntas	11 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 33 orang hanya 22 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (66 %) sementara 11 orang tidak tuntas dengan

presentase klasikal (34%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 69,90 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 70. Nilai tertinggi di peroleh skor 80 dan nilai terendah diperoleh nilai 58. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran materi Akidah Islam masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :

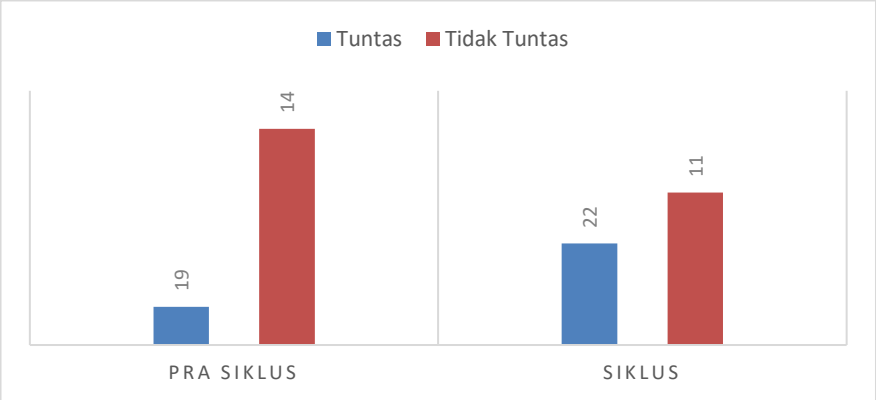

Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II).

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Modul Ajar pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 2 x 35 menit. Perbaikan Modul Ajar pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan ice breaking. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi peserta didik. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada peserta untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Peserta didik sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi

kelompok menjadi 2 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *Diskusi*, peneliti menjelaskan metode *Diskusi* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan peserta didik dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi Akidah Islam kemudian memberikan tes kepada peserta didik untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan peserta didik saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan peserta didiknya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode Diskusi dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlalu cepat. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam Modul ajar. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya peserta didik sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada peserta didik tetapi masih ada peserta didik yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	76,03
Ketuntasan klasikal	87 %
Nilai tertinggi	81
Nilai terendah	65
Siswa tuntas	29 orang
Siswa belum tuntas	4 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Dari jumlah siswa sebanyak 33 orang sebanyak 29 peserta didik tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 4 peserta didik yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan peserta didik maka tampak bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah mencapai 87 % dengan rata-rata nilai diperoleh 76,03. Nilai tertinggi adalah 81 dan nilai terendah adalah 65. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Diskusi* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi hidup Akidah Islam. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *diskusi* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belacar siswa secara klasikal yaitu sebesar 87 %. Dengan demikian secara keseluruan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	67,12	69,90	76,03	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	19	.22	29	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	14	11	4	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	57,57 %	66,66 %	87,87 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akidah Islam setelah menggunakan metode diskusi pada Fase E di MA Al-Muhajirien. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 66,66 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi Akidah Islam menggunakan metode *diskusi*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 66,66 % dan pada siklus II yaitu 87,87%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :

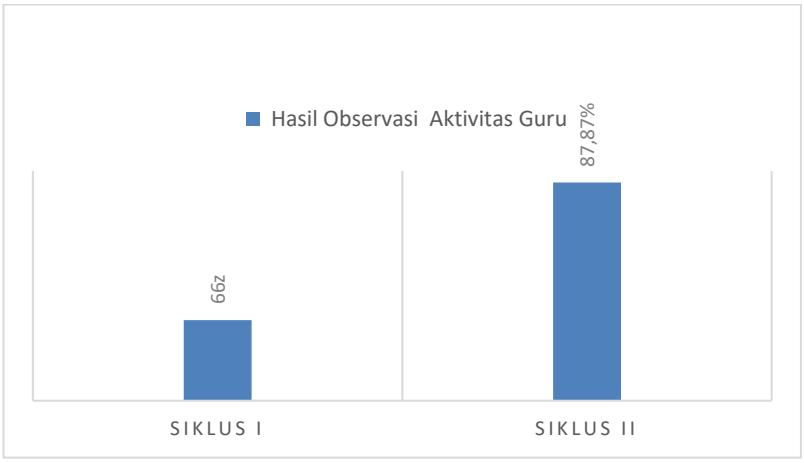

Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya peserta didik bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi peserta didik, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas peserta didik pada siklus I berjumlah 66,66 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 87,87 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:

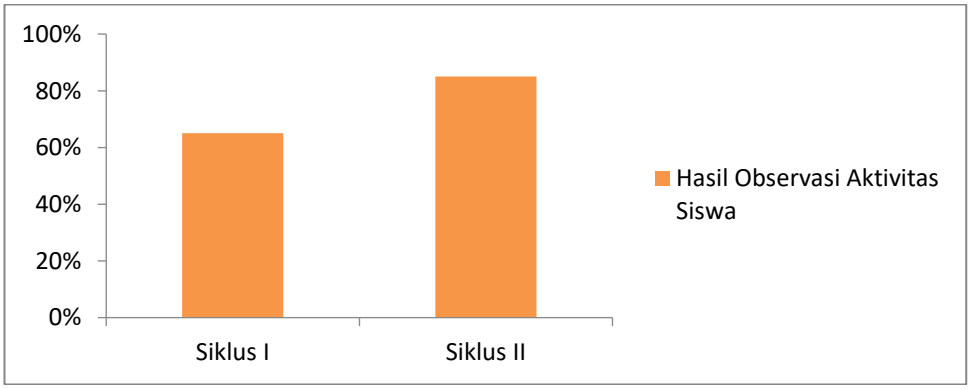

Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 6 November 2023 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar peserta didik berjumlah 87,87. Jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 29 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,87% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 4 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 12,12%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase E MA Al-Muhajirien Sindu Agung dengan Materi Akidah Islam.

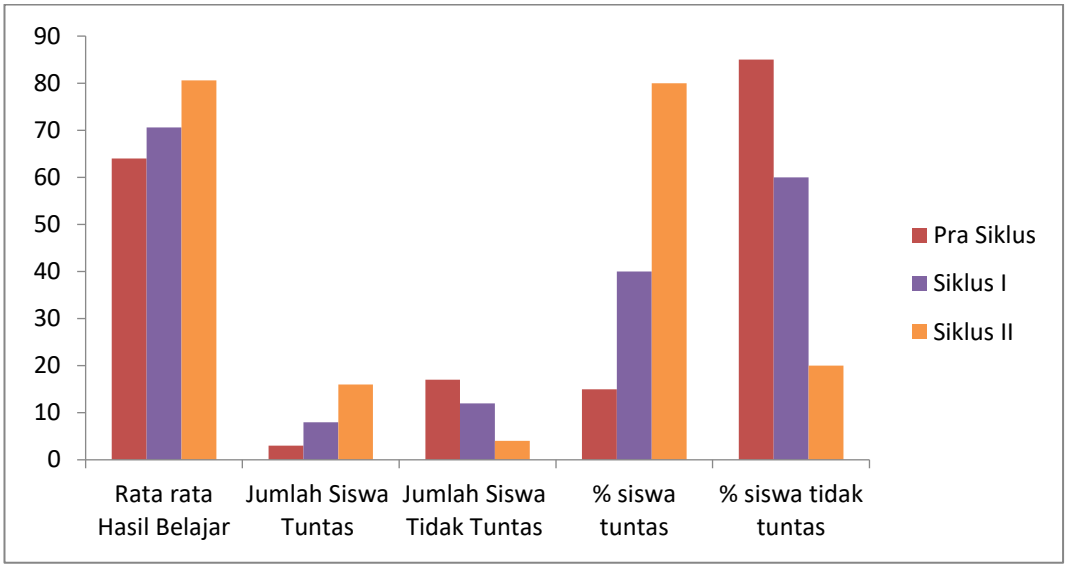

Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran Akidah Islam mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan peserta didik secara keseluruhan karena peserta didik yang tuntas < 66 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal peserta didik meningkat menjadi 87 %. Pada Siklus II ini rata-rata peserta didik sudah memenuhi dan melebihi KKTP yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian tentang metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Islam Fase E MA Al-Muhajirien Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur, maka penulis mengemukakan kesimpulan sebagai berikut: 1) Aktivitas belajar siswa dalam penerapan metode diskusi pada mata pelajaran akidah Islam terjadi peningkatan di setiap siklusnya. Dengan peningkatan persentase rata-rata pada siklus I sebesar 69,90 % dan pada siklus II sebesar 76,03%. 2) Peningkatan hasil belajar siswa terjadi pada setiap siklus dengan persentase nilai hasil belajar siklus I sebesar 66,66. Dan pada siklus II meningkat menjadi 87,87. Jadi dapat dikatakan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah Islam dengan materi akidah Islam di Fase E MA Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah,* Jakarta : PT Bumi Aksara 2014.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 165 Tahun 2014.

Ruswandi, A., & Mahyani, A. (2022). Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS) 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 95-106).

Sukidi dkk, *Manejemen Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta: insan cendekia, 2007.

Suryaningrum, E. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Ayo Membayar Zakat Melalui Model Market Place Activity. *JSG: Jurnal Sang Guru*, *1*(1)

Wina Sanjaya, *Penelitian Tidak Kelas,* Jakarta: Prenada Media, 2009.

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas, Bandung:* Yrama Wadya, 2006.

Zaini, H. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp). Idaroh, 1(01), 15–31.